



Harian Jogja/Yosef Leon

Gelaran musik malam yang diselenggarakan oleh TBY ikut meramaikan program Selasa Wage, pada Selasa (12/7) malam.

► MUSIK MALAM TBY

Bangkitkan Roh Malioboro dengan Keroncong

Program Selasa Wage kembali hadir dengan kegiatan seni dan budaya di sepanjang kawasan Sumbu Filosofi Jogja. Berbagai atraksi menarik dihadirkan kepada pengunjung di kawasan itu. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Yosef Leon.

Alunan musik sayup-sayup terdengar selepas magrib di kawasan Malioboro, Selasa (12/7) malam. Lantunan gesekan biola dengan iringan ukulele dan se'lo membawa pengunjung ikut

bersenandung ringan malam itu. Lirik lagu Adhitia Sofyan dengan judul *Sesuatu di Jogja* dalam genre keroncong dinikmati khalayak. Atmosfer yang tercipta mengingatkan kenangan manis masa silam di Malioboro.

Kerontjong Biroe jadi penampil pertama membawakan sejumlah lagu khas. Lewat sejumlah tembang yang dilantunkan, pengunjung dibawa untuk merasakan sensasi dan romantisme Jogja di masa lalu. Dapur Musik dan Paksi Band

kemudian menjadi penampil lain yang semakin membuat pengunjung betah berlama-lama di Malioboro. Total dengan durasi tiga jam pengunjung dibawa bernostalgia dengan deretan lagu yang dibawakan.

Taman Budaya Yogyakarta (TBY) ikut meramaikan pentas seni dan budaya Selasa Wage di kawasan Malioboro pada Selasa malam dengan menghadirkan musik malam dengan genre keroncong.

Bangkitkan Roh....

Selasa Wage sebagai perwujudan panggung musik terpanjang mulai dari Tugu Pal Putih sampai ke Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat merupakan upaya untuk mengembalikan roh Malioboro sebagai pusat seni dan budaya di Jogja.

Program Selasa Wage mulanya merupakan hari di mana pedagang Malioboro sebelum direlokasi libur berjualan. Momen itu dimanfaatkan dengan melakukan bersih-bersih di sepanjang Malioboro dan beragam kegiatan lainnya.

Setelah direlokasi, Selasa Wage dimanfaatkan sebagai kegiatan dalam menampilkan berbagai acara seni dan budaya di sepanjang kawasan Sumbu Filosofi Jogja.

Ada tujuh titik lokasi penampilan *street performance* yang dihadirkan pada Selasa Wage. Di depan Bank BPD DIY Malioboro tiga penampil berkesempatan menghibur pengunjung Malioboro pada malam itu yakni Kerontjong Biroe, Dapur Musik, dan Paksi

Band. Panggung sederhana dihadirkan dengan sorotan lampu berkelap-kelip biru, menambah suasana hangat malam itu. Ratusan penonton dibuat larut dalam suasana malam nan syahdu di Malioboro.

Ruang Ekspresi

Kepala TBY, Purwiati, mengatakan biasanya program musik malam hadir setiap bulan di TBY. Lantaran kegiatan Selasa Wage pihaknya kemudian ikut serta meramaikan *event* itu dengan menghadirkan musik malam di kawasan Malioboro.

“Ini kali pertama setelah pandemi kita bisa ikut lagi memeriahkan Selasa Wage yang memang sudah dua tahun tidak bisa tampil di umum, maka kita dukung untuk mengisi panggung terpanjang ini,” ujarnya.

Menurut dia, pemilihan keroncong memang sudah lebih dulu terjadwal sesuai dengan ketentuan bulanan yang ada di TBY. Hal ini juga

sebagai bentuk penyajian dan pengenalan kembali tradisi musik yang bisa dibilang kurang populer di kalangan anak muda dan masyarakat umum.

“Ini untuk memfasilitasi semua genre musik yang ada. Artinya TBY sebagai laboratorium seni dan budaya bisa jadi ruang ekspresi bagi masyarakat,” ungkapnya.

Purwiati menambahkan ke depan pihaknya akan mencermati untuk menghadirkan atraksi seni dan budaya lain yang lebih beragam di kawasan Malioboro dalam *event* Selasa Wage. Antusiasme masyarakat diharapkan kembali signifikan untuk menyaksikan beragam acara yang dihadirkan dengan tetap menegakkan protokol kesehatan (*prokes*).

“Harapan kami ini bisa jadi kebangkitan agar kegiatan seni dan budaya bisa bangkit kembali walaupun masih tetap *prokes* ya hanya boleh sampai jam sembilan malam,” ungkapnya. (*yosef@harianjogja.com*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan 2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005